



PELATIHAN PEMBUATAN MAJALAH DARING UNTUK MENINGKATKAN JURNALISTIK SISWA DI SMAN 16 SAMARINDA

Aldam Rojab✉, Muhammad Alief Ramadhany, Muhammad Fajar Qadri Askar, Julia
Ika Pratiwi, Putri Regina

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

✉email: aldamrojab@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tingkat literasi siswa di Indonesia masih rendah, terlihat dari hasil PISA 2018 yang menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 79 negara, serta data UNESCO yang menunjukkan rendahnya minat baca di kalangan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan jurnalistik siswa, khususnya di SMA Negeri 16 Samarinda, melalui pelatihan pembuatan majalah daring. Metode yang digunakan adalah siklus pelatihan (*training cycle*) yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Sebanyak 22 siswa kelas 10 dan 11 yang memiliki minat pada jurnalistik dan desain grafis mengikuti pelatihan ini. Hasil yang dicapai sangat menggembirakan; siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mencari, mengolah, dan menulis informasi (jurnalistik dasar), serta keterampilan desain grafis menggunakan Canva. Tim redaksi majalah daring SPEKTA 16 berhasil terbentuk dan menerbitkan edisi perdana majalah dalam bentuk cetak dan digital, yang menunjukkan keberhasilan peningkatan kemampuan praktis siswa dalam mengelola media digital. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri, sikap kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kata Kunci: Literasi; Jurnalistik; Majalah Daring

Abstract: The literacy level of students in Indonesia remains low, as evidenced by the 2018 PISA results, which placed Indonesia 74th out of 79 participating countries, and UNESCO data showing a low reading interest among students. Therefore, this community service activity aims to enhance students' literacy and journalistic skills, particularly at SMA Negeri 16 Samarinda, through training in creating an online magazine. The method used is the training cycle, which includes needs identification, activity planning, training implementation, and evaluation. A total of 22 students from grades 10 and 11 who have an interest in journalism and graphic design participated in the training. The results were very encouraging; students showed significant improvement in their ability to search for, process, and write information (basic journalism), as well as in their graphic design skills using Canva. The editorial team of the online magazine SPEKTA 16 was successfully formed and published the first edition of the magazine in both print and digital formats, demonstrating the students' practical improvement in managing digital media. In addition, the training also succeeded in fostering students' self-confidence, critical thinking, curiosity, and interpersonal communication skills.

Keywords: Literacy; Journalism; Online Magazine



Article History:

Received: 01-11-2025

Revised : 03-11-2025

Accepted: 04-11-2025

Online : 02-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan kritis demi kemajuan bangsa. Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pendidikan adalah tingkat minat baca dan literasi siswa, karena keduanya menjadi dasar pengembangan kemampuan intelektual, sosial, serta kemandirian berpikir (Daryani dkk., 2024). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga meliputi keterampilan memahami, meneliti, serta menerapkan informasi yang diperoleh secara kritis dan bermakna. Oleh karena itu, peningkatan minat baca dan kemampuan literasi merupakan aspek fundamental yang harus mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan (Nainggolan dkk., 2024).

Namun, hingga kini Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan literasi masyarakat. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam aspek literasi membaca (Fauji, 2023). Data UNESCO juga memperlihatkan bahwa hanya 0,001% penduduk Indonesia yang memiliki minat baca tinggi (Komdigi, 2020). Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca antara lain terbatasnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, kurangnya budaya membaca di lingkungan keluarga dan sekolah, serta dominasi media digital yang cenderung lebih menarik perhatian siswa melalui media sosial dan permainan daring dibandingkan kegiatan membaca (Ramadhani dkk., 2025).

Hasil Indeks Aktivitas Literasi Membaca (IALM) Indonesia tahun 2019 juga menunjukkan bahwa skor nasional hanya mencapai 37,32 yang tergolong rendah, sementara budaya membaca siswa hanya memperoleh skor 28,50 (Kemdikbud, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi yang seharusnya menjadi bekal berpikir kritis dan alat untuk menghadapi tantangan global masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah melalui kegiatan jurnalistik di sekolah. Kegiatan jurnalistik berperan penting dalam mengembangkan keterampilan literasi remaja, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi melalui berbagai media, baik cetak maupun daring. Proses tersebut membantu siswa memahami pentingnya informasi yang kredibel, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mengasah keterampilan menulis yang komunikatif (Cynthia & Sihotang, 2023).

Tantangan dalam memotivasi siswa untuk membaca dan meningkatkan literasi semakin kompleks di era digital, sehingga diperlukan media yang efektif dan menarik untuk menumbuhkan minat baca. Salah satu media yang potensial adalah majalah sekolah berbasis daring. Majalah sekolah daring tidak hanya berfungsi sebagai media informasi dan edukasi yang mengemas materi pembelajaran dengan cara yang menarik, tetapi juga menjadi wadah ekspresi dan aktivitas kreatif siswa, misalnya melalui ekstrakurikuler seperti sanggar sastra atau klub jurnalistik. Dengan demikian, majalah sekolah daring berperan penting

dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas mereka secara menyeluruh (Diyanti dkk., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, pelatihan pembuatan majalah daring dilaksanakan di SMAN 16 Samarinda dengan sasaran siswa kelas X dan XI yang berada pada tahap remaja. Remaja merupakan kelompok yang perlu dikembangkan potensi berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif agar mampu menghadapi tantangan era digital dan Revolusi Industri 4.0 (Kurniawaty dkk., 2022). Sayangnya, hingga saat ini SMAN 16 Samarinda belum memiliki majalah sekolah daring sebagai media literasi siswa. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat siswa terhadap kegiatan literasi, belum adanya ekstrakurikuler jurnalistik, kurangnya sosialisasi mengenai manfaat majalah sekolah, keterbatasan pengetahuan dalam mendesain serta membuat konten menarik bagi remaja, dan minimnya sumber daya untuk mengembangkan media literasi digital. Padahal, majalah daring berpotensi menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan kemampuan literasi digital siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan majalah daring diharapkan menjadi langkah strategis untuk mengatasi berbagai kendala tersebut serta menjadi awal terbentuknya media literasi digital sekolah yang berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan ekspresi kreatif siswa.

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Ananda dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengembangan majalah sekolah virtual memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Majalah daring juga dapat dimanfaatkan oleh sekolah menengah atas sebagai media literasi yang melibatkan seluruh komponen sekolah, baik siswa maupun guru (Misfaida & Hambali, 2023). Dalam kegiatan pelatihan ini, siswa diberikan pembelajaran tentang cara mencari informasi yang kredibel, mengolahnya menjadi tulisan berupa berita, feature, maupun artikel, serta memanfaatkan media kreatif digital untuk mendukung hasil karyanya. Dengan demikian, pelatihan pembuatan majalah daring ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan jurnalistik di tingkat menengah atas, meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam mencari, mengolah, dan menulis informasi, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui integrasi antara pelatihan jurnalistik dan penerbitan majalah sekolah daring berbasis media kreatif digital, sekolah dapat menciptakan lingkungan literasi yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini diharapkan tidak hanya menumbuhkan minat baca siswa, tetapi juga meningkatkan literasi digital dan kemampuan mereka dalam mengelola informasi secara kritis dan kreatif.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan siklus pelatihan (*the training cycle*) atau yang dikenal

juga dengan siklus pembelajaran (*learning cycle*). Mengacu pada Refugio dkk. (2020), pelatihan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sistematis yang mencakup proses berulang mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut guna memastikan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini memfasilitasi keterlibatan aktif peserta serta menjamin bahwa setiap tahap pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan keberlanjutan kegiatan.



Gambar 1. Siklus pelatihan sistematis

1. Tahap 1: Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal kegiatan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan peserta terhadap literasi jurnalistik. Tim pelaksana melakukan penjajakan minat dan kebutuhan siswa melalui pendekatan informal dan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah di SMA Negeri 16 Samarinda. Kegiatan ini dilaksanakan melalui rapat dan diskusi bersama pembina OSIS, Majelis Perwakilan Kelas (MPK), serta pihak Humas sekolah. Selain itu, dilakukan pula wawancara informal untuk menggali potensi, minat, serta ketertarikan siswa dalam bidang jurnalistik. Berdasarkan hasil identifikasi dan masukan dari pihak sekolah, ditetapkan proyek literasi berbasis digital berupa majalah sekolah daring yang diberi nama SPEKTA 16. Sebagai tindak lanjut, dibentuk tim redaksi yang terdiri atas delapan siswa dengan pembagian peran masing-masing, yaitu pemimpin redaksi, redaktur, layouter, fotografer, dan reporter.

2. Tahap 2: Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan, dosen dan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) menyusun rancangan kegiatan pelatihan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Materi pelatihan difokuskan pada dua topik utama, yaitu jurnalistik dasar dan desain grafis majalah menggunakan aplikasi Canva. Perencanaan jadwal kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik sekolah, dan disepakati bahwa kegiatan utama dilaksanakan pada hari Kamis, 30 April 2025, bertempat di Laboratorium Komputer SMAN 16 Samarinda. Tim pelaksana juga mempersiapkan seluruh kebutuhan sumber daya, seperti ruangan, proyektor, perangkat laptop, serta materi digital yang dibutuhkan. Kegiatan ini dirancang dalam tiga sesi utama yang mencakup pembukaan, pelatihan inti, serta penutupan.

3. Tahap 3: Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan metode active learning yang mengintegrasikan diskusi, simulasi, praktik langsung, serta penggunaan media digital secara interaktif dan kolaboratif. Seluruh kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 16 Samarinda dan melibatkan 22 siswa terpilih berdasarkan hasil seleksi minat dan kesiapan mereka dalam bidang jurnalistik dan desain grafis. Adapun rincian kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan pelatihan majalah daring

No	Kegiatan	Waktu (Wita)	Pemateri
1	Pembukaan dan Sosialisasi Proyek	09.00–09.15	Muhammad Alief Ramadhany
2	Pelatihan Jurnalistik Dasar	09.15–10.00	Aldam Rojab
3	Pelatihan Desain Majalah Daring (Canva)	10.00–11.30	Muhammad Fajar Qadri Askar
4	Penutupan dan Pembentukan Tim Redaksi	11.30–12.00	Seluruh Tim Pelaksana

Selama pelatihan berlangsung, peserta dilibatkan dalam berbagai kegiatan interaktif seperti pemutaran video inspiratif, simulasi penulisan berita, diskusi kelompok, serta praktik langsung mendesain tampilan majalah menggunakan Canva. Kegiatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual tentang jurnalistik, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan tersebut secara langsung dalam pembuatan majalah sekolah daring.

4. Tahap 4: Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu evaluasi *output* dan evaluasi *outcome*. Evaluasi *output* dilaksanakan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan angket dan observasi langsung untuk mengukur tingkat kepuasan peserta, keterlibatan aktif, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, aktif berdiskusi, dan mampu menghasilkan desain majalah serta artikel pendek dengan baik.

Sementara itu, evaluasi *outcome* dilakukan setelah kegiatan selesai, yaitu pada 14 Mei 2025, melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Evaluasi ini difokuskan pada keberlanjutan dampak pelatihan terhadap peningkatan keterampilan literasi siswa, efektivitas koordinasi tim redaksi, serta keberlanjutan penerbitan majalah daring. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa majalah daring SPEKTA 16 edisi pertama berhasil diterbitkan. Tim redaksi juga menunjukkan konsistensi dalam melanjutkan produksi edisi berikutnya dan merencanakan pembentukan grup komunikasi

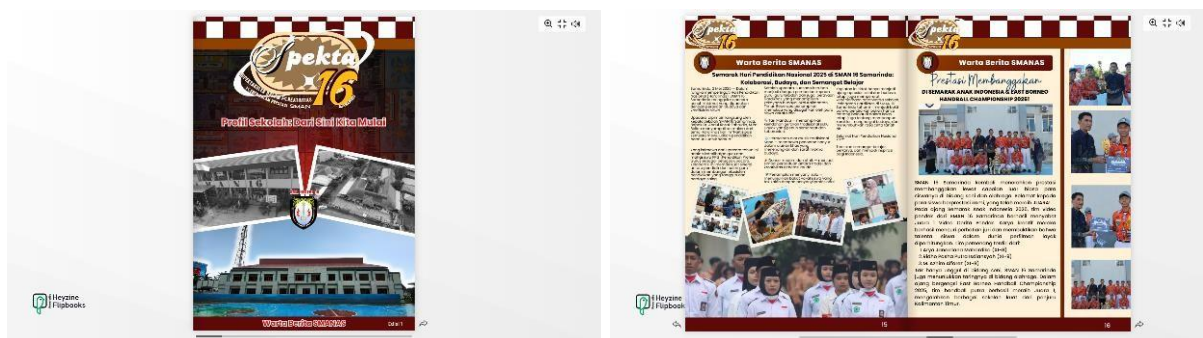
berbasis *WhatsApp* untuk memperkuat koordinasi serta pengembangan konten edisi lanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan majalah daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 16 Samarinda berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan ini diikuti oleh 22 siswa terpilih berdasarkan minat serta kesiapan mereka dalam bidang jurnalistik dan desain grafis. Kegiatan berlangsung selama satu hari, yaitu pada hari Kamis, 30 April 2025, bertempat di laboratorium komputer sekolah.

Pada sesi pertama, peserta mempelajari dasar-dasar jurnalistik melalui metode pembelajaran aktif yang mencakup diskusi, simulasi penulisan berita, serta pemutaran video edukatif. Sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan desain majalah daring menggunakan aplikasi Canva secara langsung. Dalam kegiatan ini, peserta juga diperkenalkan dengan struktur organisasi redaksi majalah digital SPEKTA 16, yang terdiri atas pemimpin redaksi, redaktur, layouter, fotografer, dan reporter. Struktur ini dirancang agar siswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola media digital secara kolaboratif.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi, berkomunikasi efektif, serta mengasah keterampilan literasi jurnalistik dan desain grafis. Hasil evaluasi menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta. Mereka aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan mampu menghasilkan artikel serta desain majalah yang menarik. Tim redaksi SPEKTA 16 juga berhasil mempertahankan konsistensi produksi majalah daring dan membentuk grup komunikasi untuk mendukung pengembangan edisi berikutnya. Hasil majalah daring yang diterbitkan dapat diakses melalui tautan berikut: <https://heyzine.com/flip-book/d188421db7.html#page/21> dengan total 22 halaman.



Gambar 2. Majalah daring SPEKTA 16; (a) Sampul majalah; (b) Isi bagian majalah

1. Sesi Penyampaian Materi

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman mendalam di bidang jurnalistik. Sebelumnya, keterlibatan mereka dalam pembuatan buletin sekolah masih bersifat instruksional tanpa memahami prinsip dasar jurnalistik, seperti pengumpulan data, pengolahan informasi, dan teknik penulisan berita. Rendahnya minat baca juga menjadi faktor yang membuat jurnalistik terasa asing bagi siswa. Padahal,

kegiatan jurnalistik memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa. Pelatihan pembuatan majalah daring ini memberikan beberapa manfaat, antara lain:

a. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan holistik

Kegiatan menulis dan membaca membantu siswa berpikir secara komprehensif. Dalam menulis artikel, mereka belajar menguraikan masalah, menyusun struktur tulisan, dan mengembangkan ide dengan sudut pandang yang kreatif. Proses ini melatih siswa untuk berpikir menyeluruh serta menemukan cara unik dalam menyampaikan gagasan.



Gambar 3. Pelatihan jurnalistik di SMAN 16 Samarinda

b. Melatih kemampuan berpikir kritis dan sintesis informasi

Siswa dilatih untuk selalu melakukan *cross-check* terhadap sumber informasi guna memastikan keakuratan data sebelum menulis berita. Mereka belajar melakukan observasi langsung, wawancara dengan narasumber, dan studi literatur dari berbagai sumber terpercaya. Kegiatan ini membentuk pola berpikir kritis dan analitis yang penting dalam proses literasi.

c. Membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi

Melalui kegiatan wawancara dan diskusi, siswa berlatih berinteraksi langsung dengan narasumber, sehingga keterampilan komunikasi mereka meningkat. Aktivitas ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial.



Gambar 4. Pelatihan desain grafis menggunakan Canva

Selain pelatihan jurnalistik, peserta juga mengikuti pelatihan desain grafis (Gambar 4), yang bertujuan untuk membantu mereka menyajikan informasi secara visual dan menarik. Penguasaan aplikasi Canva memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas dalam mengemas hasil karya jurnalistik ke dalam format digital yang komunikatif dan estetis.

d. Membentuk sikap ingin tahu dan reflektif dalam belajar

Kegiatan jurnalistik mendorong siswa untuk terus mengeksplorasi informasi dan berpikir reflektif. Mereka terbiasa mencari data dari berbagai sumber dan mengolahnya menjadi tulisan yang informatif. Integrasi antara pelatihan jurnalistik dan desain grafis juga memperkuat rasa ingin tahu serta kreativitas siswa dalam menghasilkan karya digital berkualitas.

e. Mengasah keterampilan interpersonal dan membangun kolaborasi

Siswa diajarkan pentingnya kerja tim, komunikasi efektif, dan etika profesional dalam proses pembuatan majalah daring. Mereka belajar menghargai pendapat rekan satu tim, menerima umpan balik, dan bekerja secara sinergis untuk menghasilkan karya bersama.

f. Menumbuhkan objektivitas dan profesionalisme

Dalam proses jurnalistik, siswa dilatih untuk berpikir objektif dan menyajikan informasi secara netral. Siswa SMAN 16 Samarinda memahami pentingnya validitas data dan etika jurnalistik, sehingga mampu menulis berita berdasarkan fakta yang akurat serta menghindari bias.

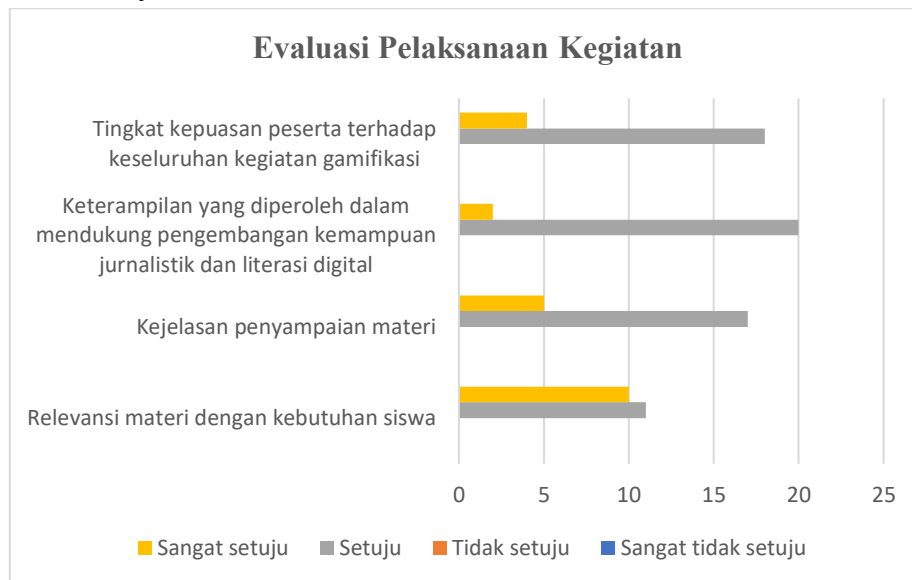
Selama pelatihan, tim pelaksana menghadapi beberapa kendala seperti benturan jadwal akademik siswa, keterbatasan fasilitas, dan pengalaman teknis peserta yang masih minim. Namun, melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, serta pendampingan langsung, semua kendala dapat diatasi dengan baik. Antusiasme siswa yang tinggi turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

3. Monitoring dan Evaluasi

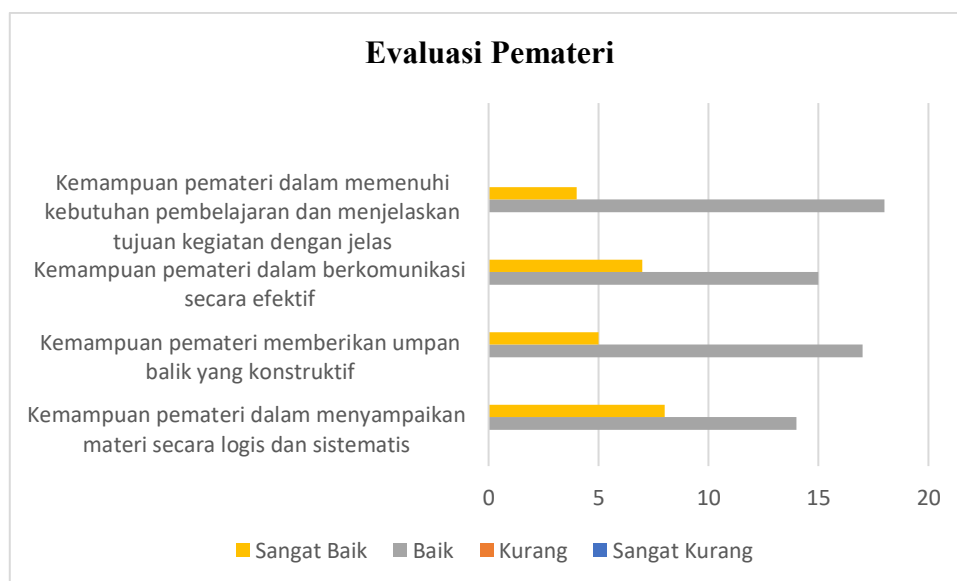
Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dan pengisian angket umpan balik untuk menilai efektivitas pelatihan. Angket evaluasi mencakup empat aspek utama, yaitu (1) relevansi materi dengan kebutuhan siswa; (2) kejelasan penyampaian materi; (3) keterampilan yang diperoleh dalam mendukung pengembangan kemampuan jurnalistik dan literasi digital; serta (4) tingkat kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket, mayoritas peserta memberikan respon “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada seluruh indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dinilai sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMAN 16 Samarinda (Gambar 5).

Selain evaluasi terhadap penyelenggaraan, dilakukan pula penilaian terhadap kemampuan pemateri dalam menyampaikan materi, memberikan contoh yang relevan, serta membimbing peserta selama sesi praktik pembuatan majalah daring. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menilai pemateri memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu menjelaskan konsep jurnalistik dan

desain digital secara sederhana, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap hasil kerja siswa (Gambar 6).



Gambar 5. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 6. Hasil evaluasi terhadap pemateri

4. Kendala yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana menghadapi beberapa kendala utama, seperti penyesuaian jadwal akademik, keterbatasan fasilitas, dan minimnya pengalaman teknis peserta. Sebagian siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi *Canva* dan belum memahami struktur penulisan berita. Untuk mengatasi hal tersebut, tim menerapkan pembelajaran berbasis praktik dan proyek (*project based learning*) disertai pendampingan langsung. Masalah fasilitas seperti keterbatasan komputer dan koneksi internet juga diatasi dengan sistem kerja kelompok yang saling mendukung. Selain itu, koordinasi intensif dan komunikasi terbuka antar anggota tim pelaksana membantu mengatasi berbagai kendala teknis di lapangan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kegiatan pelatihan ini berhasil dilaksanakan dengan optimal berkat dukungan penuh dari

pihak sekolah, semangat kolaboratif siswa, serta kemampuan adaptasi tim pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan literasi digital dan jurnalistik siswa, yang menjadi bekal penting bagi pengembangan keterampilan abad ke-21.

D. SIMPULAN

Pelatihan pembuatan majalah daring di SMA Negeri 16 Samarinda berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi dan keterampilan digital siswa. Kegiatan ini berhasil mengembangkan kemampuan jurnalistik, desain grafis, serta kolaborasi tim melalui praktik langsung pembuatan majalah daring SPEKTA 16. Majalah daring tersebut menjadi media literasi sekaligus wadah ekspresi kreatif siswa dalam menulis dan mengolah informasi secara menarik dan bertanggung jawab. Keberhasilan terbitnya edisi perdana SPEKTA 16 menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif menumbuhkan semangat literasi, kreativitas, dan kerja sama di kalangan siswa, serta berpotensi menjadi kegiatan literasi berkelanjutan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman atas dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kami juga ucapkan terima kasih kepada SMAN 16 Samarinda, khususnya kepala sekolah dan guru pembina serta siswa yang telah memebrikan partisipasi aktif dan kontribusi positif dalam setiap tahapan kegiatan.

REFERENSI

- Ananda, R., Supratmi, N., & Syafruddin. (2022). Pengembangan Majalah Sekolah Virtual Untuk Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di Kota Depok. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 7(4), 423–429.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Daryani, E., Daulay, M. I., & Witarsa, R. (2024). Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas III SDN 18 Penyagun. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7567–7579.
- Diyanti, K. R., Wendra, I. W., & Tantri, A. A. S. (2021). Pembinaan Majalah Sekolah Gempita Esaba dan Relevansi Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(2), 250–259. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i2.36175>

- Fauji, I. (2023). Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 13(1), 47–59.
- Kemdikbud. (2020). *Mengukur Capaian Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS): Merumuskan Instrumen Evaluasi Untuk Memajukan Literasi*. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/24907/1/1629814489_Puslitjak_22_Mengukur_Capaian_Program_Gerakan_Literasi_Sekolah_Revisi_1.pdf
- Komdigi. (2020). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*. <https://www.komdigi.go.id/berita/sorotan-media/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>
- Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3683–3690. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2715>
- Misfaida, E. J., & Hambali, M. (2023). Penggunaan Media Mading Untuk Mendukung Pembelajaran Literasi Baca Tulis Pada Materi Teks Berita. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 350–357. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i3.46930>
- Nainggolan, R., Nababan, R. D., Sianturi, S. L. J., Habibah, N., Ishadi, I. F., & Siallagan, L. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Literasi Membaca Buku di SD Yayasan Duta Harapan Bukit Sion Medan. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 149–162. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.705>
- Ramadhani, C. D., Fadhillah, A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Refugio, C., Galleto, P., Noblefranca, C., Inoferio, H., Macias, A., Colina, D., & Dimalig, C. (2020). Content knowledge level of elementary mathematics teachers: The case of a school district in the Philippines. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(3), 619–633. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i3.4551>